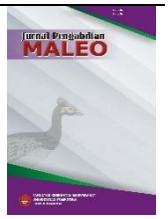
Jurnal Pengabdian Maleo
Volume 4, Nomor 1, Oktober 2025
E-ISSN: 2964-8254
Website: https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/jat
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Program Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah berbasis Komunitas di Desa Lambangan Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai

(*Socialization Program on Community-Based Waste Management in Lambangan Village, Pagimana District, Banggai Regency*)

Suci Anne[1*], Bambang Dwicahya[1]

[1]Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk
*koresponden penulis: suciiisuciii329@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang efektif merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih, terutama di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai. Metode pengabdian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, yang melibatkan tokoh masyarakat, aparat desa, serta anggota komunitas pengelola sampah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 66% dan terbentuknya kelompok swadaya 'Bank Sampah Lambangan Bersih'. Kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Meskipun terdapat keterbatasan dalam sarana prasarana dan dukungan teknis, semangat gotong royong dan kesadaran lingkungan masyarakat cukup tinggi. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Lambangan berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, namun masih memerlukan pendampingan berkelanjutan dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah.
Kata kunci: Pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat, komunitas, kesehatan lingkungan

ABSTRACT

Effective waste management is a crucial indicator for creating a healthy and clean environment, particularly in rural areas. This community service project aims to examine the community-based waste management system in Lambangan Village, Pagimana District, Banggai Regency. The community service used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews, field observations, and documentation, involving community leaders, village officials, and members of the waste management community. The results of the project indicate a 66% increase in community knowledge and the formation of the "Clean Lambangan Waste Bank" self-help group. This project has had a tangible impact in the form of increased community participation in household waste sorting. Despite limitations in infrastructure and technical support, the community's spirit of mutual cooperation and environmental awareness is quite high. This project concluded that community-based waste management in Lambangan Village has the potential to become a model for community empowerment in creating a clean and healthy environment, but still requires ongoing mentoring and policy support from the local government.
Keywords*: Waste management, community participation, community, environmental health*

https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.346

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Lambangan belum memiliki sistem pengelolaan sampah terstruktur. Sampah rumah tangga dibakar atau dibuang ke kebun. Hal ini menimbulkan pencemaran dan keluhan kesehatan.

Pengelolaan sampah berbasis komunitas menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan di wilayah pedesaan. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan, mulai dari pemilahan, pengumpulan, hingga pengolahan sampah. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, strategi ini juga mampu memberdayakan masyarakat dan menciptakan solusi lokal yang berkelanjutan.

Desa Lambangan, yang terletak di Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Meskipun masyarakatnya memiliki budaya gotong royong yang kuat, sistem pengelolaan sampah di desa ini belum sepenuhnya terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mengenai potensi dan tantangan pengelolaan sampah berbasis komunitas di wilayah tersebut.

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, khususnya melalui pendekatan berbasis komunitas di Desa Lambangan, Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai pada bulan Januari–Februari 2025. Sasaran kegiatan adalah 50 orang masyarakat desa yang terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan anggota kelompok pengelola sampah.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan
    a. Koordinasi dengan pemerintah desa untuk mendapatkan izin dan dukungan kegiatan.
    b. Penyusunan materi sosialisasi mengenai pengelolaan sampah berbasis komunitas.
    c. Penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap masyarakat.
2. Pelaksanaan
    a. Pre-test: Pengisian kuesioner oleh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum sosialisasi.
    b. Sosialisasi/Penyuluhan: Penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas, teknik pemilahan sampah, pemanfaatan sampah organik, serta peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
    c. Diskusi interaktif: Peserta diberikan kesempatan bertanya dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing.
    d. Post-test: Pengisian kuesioner kembali untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap setelah sosialisasi.
3. Evaluasi
    a. Analisis hasil pre-test dan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan.
    b. Dokumentasi kegiatan melalui foto, grafik, dan catatan lapangan.

https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.346

Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi serta perencanaan tindak lanjut.

HASIL

Program penyuluhan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dilaksanakan di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai, merupakan salah satu dari 9 program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat Desa Lambangan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sampah dengan baik, sehingga dapat mengurangi dampak negatif lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Program penyuluhan sampah berbasis komunitas ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh baik bagi desa-desa lain di Kabupaten Banggai dalam mengelola sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Desa Lambangan Kecamatan Pagimana Januari s/d Februari 2025

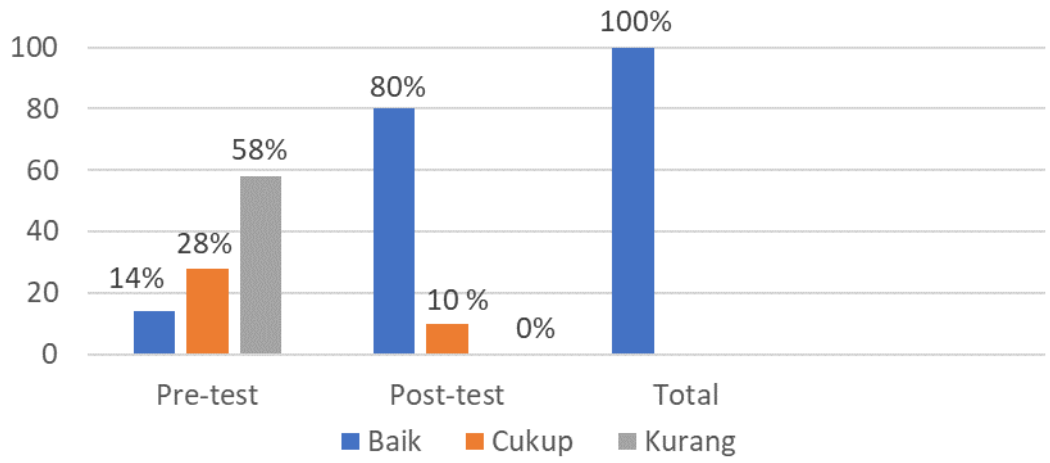
Karakteristik	Pre-test	%	Post-test	%
	N		N	
Pengetahuan				
Baik	7	14	42	80
Cukup	14	28	10	20
Kurang	29	58	0	0
Sikap				
Postitif	50	100	50	100
Negatif	0	0	0	0

Tabel 1 di atas menunjukan Bahwa tingkat Pengetahuan, sikap Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Berbasisi Komnitas di Desa Lambangan Kec. Pagimana dari Sebelum Dilakukan Penyeuluhan total 50 Responden Yang berpengetahuan Baik sebesar 14%, Cukup sebesar 28%, Kurang Yaitu sebesar 58%. Sedangkan Sikap masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Yang bersikap Positif sebesar 100% dan Negatif 0% Dan Tabel di atas juga menunjukan bahwa tingkat pengetahuan, sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Lambangan Kec. Pagimana Setelah Dilakukan Penyuluhan Terdapat Peningkatan total 50 Responden Yang berpengatahuan Baik sebesar 80%, Cukup sebesar 20%, Kurang sebesar 0% . Sedangkan Sikap Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Yang Bersikap Positif 100% dan Negatif 0%.

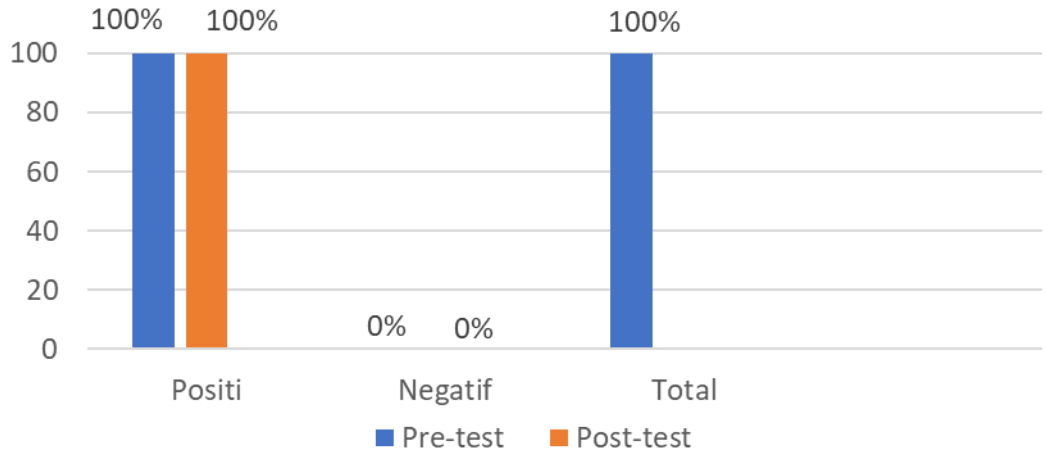
Grafik 1 pre test dan post test pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas meningkat secara siknifikan. Berdasarkan grafik 2 sikap pre test dan post test pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas meningkat secara siknifikan.

Grafik 1. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Masyarakat Desa Lambangan Kec.Pagimana Kabupaten Banggai Pada Bulan Januari Tahun 2025

https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.346



Grafik 2. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Masyarakat Desa Lambangan Kec.Pagimana Kabupaten Banggai Pada Bulan Januari Tahun 2025



Dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut :

https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.346



Gambar 1. Pemberian Dan Pembagian Kuesioner Pre-Test Dan Post-Test



Gambar 2. Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas

PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 14 menjadi 80 dan sikap positif yang konsisten 100. Temuan ini sejalan dengan rangkaian publikasi Bambang Dwicahya yang menekankan bahwa intervensi berbasis komunitas, terutama pada isu sanitasi dan K3 di layanan kesehatan primer, efektif mendorong perubahan perilaku dan praktik higienitas (Dwicahya et al., 2024a; Dwicahya et al., 2024b; Wowor, Kanan, Dwicahya, 2024).

Dalam konteks pengelolaan sampah, penguatan pemilahan di sumber, pengumpulan terjadwal, dan pengolahan sederhana telah terbukti berkontribusi pada penurunan kepadatan lalatâ€"sebagai proksi risiko penyakit tular vektorâ€"dan memperbaiki kebersihan lingkungan (Arifai et al., 2025; Wowor, Kanan, Dwicahya, 2024). Penekanan pada gotong royong dan peran kelompok swadaya masyarakat yang ditemukan pada studi ini konsisten dengan model pemberdayaan yang banyak digunakan Dwicahya pada program UKK dan pengabdian masyarakat (Pradana, Tongko, Dwicahya, 2023; Dwicahya, Kanan, Tongko, 2024).

Penguatan K3 di lini komunitas dan fasyankes berhubungan erat dengan keberhasilan program pengelolaan sampah. Studi-studi Dwicahya pada Puskesmas

Kampung Baru dan Biak menegaskan pentingnya pengendalian risiko, kepatuhan kewaspadaan standar, pengelolaan limbah domestik dan B3, serta kesiapsiagaan kegawatdaruratan sebagai prasyarat lingkungan kerja yang aman (Lanyumba et al., 2024; Nurâ€™aini, Balebu, Dwicahya, 2024). Aspek tersebut memperkaya penyuluhan sampah karena mendorong praktik aman dalam penanganan, pengangkutan, dan pengolahan sampah rumah tangga.

Selain itu, temuan mengenai akses dan perilaku higienitas rumah tangga beririsan dengan kajian Dwicahya tentang sanitasi dasar dan kepemilikan jambanâ€”yang menunjukkan bahwa ketersediaan sarana, norma sosial, dan dukungan kebijakan desa merupakan determinannya (Sapae et al., 2024; Tiak et al., 2024). Oleh sebab itu, rekomendasi penyusunan Peraturan Desa tentang pengelolaan sampah menjadi krusial untuk mengikat komitmen dan memastikan keberlanjutan.

Dari perspektif kesehatan lingkungan yang lebih luas, pekerjaan Dwicahya pada risiko pencemaran dan kualitas fisik air sumur gali serta pada determinan penyakit berbasis lingkungan menegaskan bahwa intervensi sampah tidak bisa dipisahkan dari tata kelola air bersih, drainase, dan pengendalian vektor (Lalusu, Dwicahya, Purnami, 2025; Kanan Dwicahya, 2019). Korelasi ini relevan untuk menurunkan risiko penyakit tular vektor dan penyakit diare pasca intervensi.

Penguatan literasi risiko di komunitas juga dapat dilakukan melalui kanal edukasi tematik, seperti yang ditunjukkan dalam program penyuluhan mengenai etika merokok dan kawasan tanpa rokok (KTR) yang dikembangkan oleh Dwicahya dan kolega, yang terbukti mampu mendorong perubahan perilaku spesifik serta mempercepat difusi inovasi kesehatan. (Dwicahya et al., 2023a; Dwicahya, 2023b). Strategi serupa dapat diadaptasi pada tema pengelolaan sampah untuk meningkatkan kepatuhan pemilahan di sumber dan perawatan sarana komposting.

Di sisi lain, evaluasi kesiapan komunitas perlu memasukkan indikator K3 kerja informal (UKK), ergonomi kerja pada kegiatan pengumpulan dan pengolahan sampah, serta manajemen darurat kebakaran lokasi TPS/TPST (Pradana, Tongko, Dwicahya, 2023; Lanyumba et al., 2024; Dwicahya, 2024c). Hal ini mengurangi cedera kerja relawan/petugas dan meningkatkan keberlanjutan program.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan sikap yang ditemukan pada studi ini dapat dipandang sebagai tahap awal menuju perubahan praktik. Untuk menjaga momentum tersebut, diperlukan dukungan tata kelola kelembagaan (Perdes), penyediaan sarana, mekanisme monitoring K3, serta penguatan jejaring antara akademisi, pemerintah, dan komunitas, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai karya Dwicahya di wilayah Banggai dan sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Kabupaten Banggai terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Hasil pre-test menunjukkan hanya 14% responden memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 80% pada post-test. Sikap positif masyarakat juga konsisten pada angka 100%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif melalui penyuluhan efektif dalam memperkuat literasi lingkungan, mendorong keterlibatan masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model

https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.346

pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Lambangan yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan Pengabdian di wilayah kerjanya, juga terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifai, M. I., Kanan, M., Sakati, S. N., Otoluwa, A. S., Dwicahya, B. (2025). Gambaran Penanganan Sampah dan Kepadatan Lalat di Pasar Pagimana. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 3(3), 128â€“135.

Tongko, M., Dwicahya, B., Nursin, W. P., Kanan, M., La Dee, M. (2025). Keselamatan Transportasi pada Pengendara Sepeda Motor yang Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Luwuk. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 3(2), 95â€“102.

Lalusu, E. Y., Dwicahya, B., Purnami, N. W. (2025). Tingkat Risiko Pencemaran dan Kualitas Fisik Air Sumur Gali di Kecamatan Masama Tahun 2022. Preventif Journal, 9(2).

Nurâ€™aini, I., Balebu, D. W., Dwicahya, B. (2024). Gambaran Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Puskesmas Biak. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 2(2), 93â€“103.

Lanyumba, F. S., Tongko, M., Lalusu, E. Y., Dwicahya, B., Sakati, S. N., Monoarfa, Y. (2024). Gambaran Penerapan K3 di Ruang Perawatan Puskesmas Kampung Baru. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 3(1), 20â€“29.

Wowor, J. S., Kanan, M., Dwicahya, B. (2024). Gambaran Penanganan Sampah dan Kepadatan Lalat di Kelurahan Hanga-hanga di Kota Luwuk Tahun 2022. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 3(1), 1â€“9. https://doi.org/10.51888/jpmeo.v3i1.260

Pradana, B., Tongko, M., Dwicahya, B. (2023). Gambaran Penerapan Program Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) pada Pekerja Sektor Informal di Kabupaten Banggai. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 1(3), 101â€“109. https://doi.org/10.51888/jpmeo.v1i3.172

Tiak, A. N., Kanan, M., Dwicahya, B., Sudarsa, C. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban di Kelurahan Bunta II, Kabupaten Banggai Tahun 2021. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 2(2).

Dwicahya, B., Kanan, M., Tongko, M. (2024). Penyuluhan tentang Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Agen Penyakit di Desa Doda Bunta, Kabupaten Banggai. Jurnal Pengabdian Maleo, 2(2), 52â€“58.

Dwicahya, B., Morintoh, C., Ramli, R., Kanan, M., Lanyumba, F. S., Sattu, M., Balebu, D. W., Sakati, S. N. (2023). Penyuluhan tentang Etika Merokok dan Bahaya Rokok bagi Kesehatan di Desa Simpang 1, Kecamatan Simpang Raya. Jurnal Pengabdian Maleo, 1(2), 59â€“61.

Sapae, R., Balebu, D. W., Dwicahya, B., Ekaputri, R. (2024). Gambaran Kondisi Sanitasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Balantak Selatan Tahun 2023. Buletin Kesehatan Mahasiswa.

Lanyumba, F. S., Kanan, M., Lalusu, E. Y., Dwicahya, B., Sakati, S. N. (2024). Gambaran Penerapan K3 Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Ruang Perawatan Puskesmas Kampung Baru. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 3(1).

Sakati, S. N., Dwicahya, B. (2024). Gambaran Penerapan K3 Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Buletin Kesehatan Mahasiswa, 3(1).

Dwicahya, B. (2024). Efektivitas Ekstrak Daun Jarak Kepyar (Ricinus communisL.) sebagai Biolarvasida terhadap Aedes aegyptidan Aedes albopictus: Uji Laboratorium dan Lapangan. Universitas Hasanuddin.

Kanan, M., Dwicahya, B. (2019). Determinan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Baka, Kecamatan Tinangkung, Kabupaten Banggai Kepulauan. Jurnal Kesmas Untika Luwuk.

https://doi.org/10.51888/maleo.v4i1.346